



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## PROFESIONALISME PENDIDIKAN DALAM TINJAUAN AGAMA, FILSAFAT, PSIKOLOGI DAN SOSIOLOGI DI SMKN 1 KOTA TASIKMALAYA

Dodo Murtado<sup>1</sup>, Tedi Setiadi<sup>2</sup>, Hendri Hendarsah<sup>3</sup>, Nandang Koswara<sup>4</sup>, Wiwik Dyah Aryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [dodomurtado772@gmail.com](mailto:dodomurtado772@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to find out about educational professionalism in terms of religion, philosophy, psychology, and sociology at SMKN 1 Kota Tasikmalaya. This research uses qualitative research with descriptive research type, by describing the professionalism of education in this case teachers as educators. The results of observations and interviews which are described in the form of written narratives as a form of findings in the field. In order for a quality and relevant learning process, *up to date*, human resource needs (*manpower*) well applied, the conclusion of the findings illustrates that the implementation of educational professionalism through a review of religion, philosophy, psychology, and sociology has been well implemented. This is shown that the school climate has paid attention to the tendency of globalization which has consequences for changes in the learning paradigm, namely from the "old" paradigm to the "new" paradigm. Understanding globalization can have an impact on the progress of world civilization, which is an important lesson for all school members who always need to prioritize professionalism and be responsive to every problem in schools, and be innovative towards social changes in education that are always dynamic through the development of teachers and education staff, design operational curriculum, class management design, and graduate tracing design.

**Keywords:** Professionalism, Religion, Philosophy, Psychology and Sociology.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profesionalisme pendidikan dalam tinjauan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi di SMKN 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, dengan menggambarkan profesionalisme pendidikan dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dideskripsikan dalam bentuk narasi tulisan sebagai bentuk hasil temuan dilapangan. Agar suatu proses pembelajaran berkualitas dan relevan, *up to date*, kebutuhan sumber daya manusia (*man-power*) terapkan dengan baik, Kesimpulan hasil temuan menggambarkan bahwa implementasi profesionalisme pendidikan melalui tinjauan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi sudah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa iklim sekolah sudah memperhatikan tentang kecenderungan globalisasi yang berkonsekuensi pada terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, yakni dari paradigma "lama" ke paradigma "baru". Memahami tentang globalisasi yang dapat berdampak terhadap kemajuan peradaban dunia, yang merupakan suatu pelajaran penting bagi seluruh warga sekolah yang senantiasa perlu mengedepankan profesionalisme dan responsif terhadap setiap permasalahan di sekolah, dan inovatif terhadap perubahan sosial pendidikan yang senantiasa dinamis melalui pengembangan guru dan tenaga kependidikan, desain kurikulum operasional, desain pengelolaan kelas dan desain penelurusan tamatan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi.

*Cara sitasi:*

Murtado, D., Setiadi, T., Hendarsah, H., Koswara, N., & Aryani, W.D. (2023). Implementasi Profesionalisme Pendidikan dalam Tinjauan Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi di SMKN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 199-206

*Sejarah Artikel:*

Dikirim 28-10-2022, Direvisi 15-12-2022, Diterima 28-01-2023

## PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan di Indonesia selain tentang keunggulan tentunya juga banyak berbicara tentang kelemahan pendidikan itu sendiri. Kelemahan-kelemahan pendidikan sering menjadi bahan diskusi dalam berbagai acara. Salah satunya menjelaskan bahwa masalah-masalah kelemahan dalam dunia pendidikan ini, banyak dilihat orang dari kurikulum, tanpa memperhatikan sungguh-sungguh kelemahan dari metode penyampaian bahan ajarnya.. Akibatnya kurikulum lebih sering mengalami perombakan, daripada perbaikan metode mengajar.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan salah satunya berkaitan erat dengan profesionalisme. Profesionalisme pendidikan sering dikaitkan dengan seorang guru. Ada sejumlah asumsi yang melandasi perlunya profesionalisme dalam pendidikan antara lain; dunia pendidikan berhubungan dengan manusia, yang memiliki nilai-nilai, aktivitas ini dilakukan secara sadar guna mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan menjadikan anak didik menjadi manusia atau warga negara yang baik. Menjadikan pendidikan ini sebagai suatu profesi selalu terbentur oleh kenyataan beragamnya latar belakang pendidikan orang yang bergerak dalam profesi ini, belum adanya perilaku profesional tenaga kependidikan yang disepakati bersama. Tidak ada perbedaan *performans* antara guru yang berasal dari lembaga atau sekolah pendidikan dengan yang tidak berlatar belakang pendidikan guru.

Ada dua hal yang menjadi ciri dasar profesionalitas yaitu kemampuan atau kewenangan formal dan keahlian praktik. Profesionalitas bidang pendidikan memerlukan dipenuhinya syarat pendidikan, keilmuan, teknologi dan *art* sampai mencapai tingkat tertentu secara terintegrasi sehingga memenuhi standar (Alma,2010).

Dalam Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab I dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai yaitu :

1. Kompetensi pedagogik; kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasi hasil belajar.
2. Kompetensi kepribadian; kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, sopan santu, jujur, rapi.
3. Kompetensi profesional; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian dibidang pendidikan.
4. Kompetensi sosial; kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerjasama dengan dewan pendidikan/komite sekolah , maupun berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat , serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

Begitu juga dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “guru profesional merupakan pendidik yang bertugas untuk merencanakan, mendesain serta mengimplementasikan segala bentuk kegiatan baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran seperti *shoft skill* dalam bentuk bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan agar terjadinya sebuah perubahan. Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki segudang cara yang dapat dilakukan agar terjadinya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik”.

Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru di refleksikan dalam citra guru masa depan, yaitu : (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman, (2) berkualifikasi profesional, (3) rasional, demokratis dan berwawasan nasional, (4) bermoral tinggi, beriman (Alma, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa profesionalisme pendidikan bagi guru sangat penting untuk diaplikasikan dengan melandaskan pada agama, psikologi, filsafat dan sosiologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk data uraian kata-kata, gambar dan sejenisnya, bukan berbentuk angka, dan tidak dikonversikan pada angka. Hasil penelitian adalah kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan mensubstansikan pernyataan-pernyataan. Data-data yang dikumpulkan meliputi catatan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan berbagai catatan official. Dalam proses analisis untuk memahami data tersebut, peneliti kualitatif tidak dibutuhkan untuk mereduksi data-data menjadi angka, karena yang diperlukan adalah penjelasan bukan generalisasi (Rosyada dan Murodi, 2020).

Selanjutnya dijelaskan '*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in natural setting*'. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiri tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistic, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Satori dan Komariah, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **Profesionalisme Pendidikan**

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik yang profesional. Kenyataannya, meskipun sejumlah pendidik memiliki profesi yang sama sebagai pendidik/guru, mereka memiliki perbedaan atau beragam level profesionalismenya. Dalam buku yang sama Idi menjelaskan bahwa seorang pendidik dikatakan profesional, tidak cukup hanya menyandang suatu gelar atau ijazah yang dimiliki sebagai persyaratan normatif dan kecenderungannya membutuhkan antisipasi dan kompetensi guru dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (*output*) sesuai yang dibutuhkan masyarakat global (Idi, 2011).

Standar untuk kerja guru mencakup aspek kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan profesional guru mencakup; penguasaan materi pelajaran, penguasaan landasan wawasan kependidikan serta keguruan. Kemampuan sosial mencakup kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar Kemampuan personal meliputi penampilan sikap positif terhadap tugas, penampilan nilai-nilai yang dianut oleh guru, dan kemampuan menjadikan dirinya sebagai panutan.

Agar suatu proses pembelajaran berkualitas dan relevan, *up to date*, kebutuhan sumber daya manusia (*man-power*) teraplikasi dengan baik, seorang pendidik diharapkan selalu melakukan introspeksi dan meningkatkan sejumlah kompetensi dimiliki dan memperhatikan tentang pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Seorang pendidik selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan tentang kecenderungan globalisasi yang berkonsekuensi pada terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, yakni dari paradigma "lama" ke paradigma "baru". Perlu memahami tentang globalisasi yang dapat berdampak terhadap kemajuan peradaban dunia, yang merupakan suatu pelajaran penting bagi pendidik yang senantiasa perlu melakukan mengedapankan profesionalisme dan responsif terhadap setiap permasalahan pembelajaran, dan inovatif terhadap perubahan sosial pendidikan yang senantiasa dinamis.

### **Profesionalisme Pendidikan Dalam Tinjauan Agama**

Mengenai pembahasan profesionalisme dalam tinjauan agama Dalam QS. Al Bayyinah, (98 : 7), yang artinya : “Sungguh orang-orang yang beriman dan mengejakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baiknya mahluk”. Kemudian QS. An-Nisa, (4 : 58), yang artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengan, Maha Melihat”..

Kedua sumber diatas, menunjukkan bahwa profesionalisme adalah sebuah amanat yang harus dipikul oleh setiap orang dalam melaksanakan pekerjaannya. Beban tanggungjawab harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Hadist yang diriwayatkan (Thabrani, No. 891, Baihaqi No. 334), dari Aisyah ra., Rasulullah saw bersabda : “Sesungguhnya Allah seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan profesionalisme pendidikan dalam landasan agama pada SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya melalui beberapa program dan kegiatan yaitu dengan kegiatan pembiasaan para guru dan siswa sesuai dengan program pengembangan keprofesian guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pengajian rutin. Pembiasaan ini selain meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan lebih jauh sebagai bagian upaya sekolah menciptakan sekolah yang religius.

### **Profesionalisme Pendidikan Dalam Tinjauan Filsafat**

Filsafat sebagai metode berpikir. Salah satu daya manusia yang paling dapat dipercaya dan yang telah menghasilkan ilmu filsafat adalah pikiran manusia dikenal berbagai jenis dan tingkat pikir, seperti berpikir religius, berpikir historis, berpikir sosiologis dan berpikir empiris positif serta berpikir filosofis, dan berpikir spekulatif teoretis.

Filsafat sebagai sistem pemikiran. Filsafat dalam pengertian sistem terdiri dari tiga aspek atau tiga segi di mana antara yang satu dengan yang lain berkaitan. Yaitu kategori metafisika yang menjawab masalah kosmologi dan ontologi/etika yang menjawab persoalan nilai norma tingkah laku yang baik dan tidak, benar atau tidak, yaitu teori-teori nilai-nilai yang mendasari tingkah laku manusia, dan kategori logika yang menjelaskan sumber, alat atau kriteria ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir logis rasional (Alma, 2010).

Manusia yang memikirkan pendidikan, dan sekaligus manusia menjadi subjek pendidikan. Pikiran manusia yang mendalam dan sistematis akan melahirkan suatu filsafat. Filsafat pendidikan sebagai suatu lapangan studi mengarahkan pusat perhatiannya dan memusatkan kegiatannya pada dua fungsi tugas normatif ilmiah, yaitu ; 1) kegiatan merumuskan dasar-dasar, dan tujuan-tujuan pendidikan, konsepsi tentang sifat hakekat manusia, serta konsepsi hakekat dan segi-segi pendidikan serta isi moral pendidikan-nya dan 2) kegiatan merumuskan sistem atau teori pendidikan (*science of education*) yang meliputi politik pendidikan, kepemimpinan pendidikan atau organisasi kependidikan, metodologi pendidikan dan pengajaran, termasuk pola-pola akulturasi dan peranan pendidikan dalam pembangunan masyarakat negara'. Hal senada diungkapkan Barnadib filsafat pendidikan ialah ilmu pendidikan yang bersandikan filsafat atau filsafat yang diterapkan dalam pemikiran dan pemecahan mengenai masalah pendidikan (Kompri, 2015).

Secara konseptual filsafat ilmu pendidikan didefinisikan sebagai analisis kritis komprehensif tentang pendidikan sebagai salah satu bentuk teori pendidikan yang dihasilkan melalui riset, baik kualitatif maupun kuantitatif. Objek filsafat ilmu pendidikan dapat dibedakan dalam empat kategori : 1) Ontologi ilmu pendidikan; membahas tentang hakikat substansi dari pola organisasi ilmu pendidikan, 2) Epistemologi ilmu pendidikan; membahas tentang hakikat objek formal dan material ilmu pendidikan, 3) Metodologi ilmu pendidikan; membahas tentang hakikat cara-cara kerja dalam menyusun ilmu pendidikan, dan 4) aksiologis ilmu pendidikan; membahas tentang hakikat nilai kegunaan teoritis dan praktis ilmu pendidikan (Dadan dan Nugraha, 2009).

Filsafat pendidikan sebagai suatu lapangan studi bertugas merumuskan secara normatif dasar-dasar dan tujuan pendidikan; hakikat dan sifat hakikat manusia, hakikat dan segi-segi pendidikan; isi moral pendidikan; sistem pendidikan yang meliputi politik pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan metodologi pengajarannya; pola-pola alkulturasi dan peranan pendidikan dalam pembangunan masyarakat (Salam, 2011).

Pandangan profesionalisme pendidikan dalam tinjauan filsafat dilihat dari bagaimana ide muncul dan berkembang dalam sekolah yaitu dengan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan yang memiliki kebaruan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu. Ide atau gagasan ini bisa muncul bari pada tingkat pimpinan atau bawahan yang ditindak lanjuti dengan sebuah kebijakan.

Filsafat pendidikan erat kaitannya dengan Bapak Pendidikan Indonesia yang sudah sejak dulu memproklamkan merdeka belajar yaitu Ki Hadjar Dewantara. Gagasan dalam Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan yang mengena kepada bangsa Timur adalah pendidikan yang humanis, kerakyatan, dan kebangsaan. Tiga hal inilah dasar jiwa Ki Hadjar Dewantara untuk mendidik bangsa dan mengarahkannya kepada politik pembebasan atau kemerdekaan.

Perilaku dalam mendidik atau bangsa menjadi pegangan dan modal utama sehingga Ki Hadjar Dewantara menciptakan istilah yang kemudian sangat terkenal ; *“Ing ngarsa sungtulada* (di muka memberi contoh), *Ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita, *Tut Wuri Handayani* (mengikuti dan mendukungnya) (Musyafa dalam Wiryopranoto, 2017).

Begitu pula di SMKN 1 Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip filsafat salah satunya Ki Hajar Dewantara dalam perencanaan kurikulum dan rencana kerja dalam pembelajaran siswa melalui program pendidikan dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman dan kodrat alamnya peserta didik. Bahwa guru berperan sebagai penuntun dan fasilitator bagi siswa dalam menggapai mimpi-mimpinya melalui ;

- 1) Penyelarasan kurikulum :
  - Penyelarasan kurikulum dengan SKKNI dan kebutuhan IDUKA untuk kelompok
  - Pemilihan materi esensial sesuai kebutuhan siswa
  - Mapping Skill
  - Penguatan bahasa asing
  - Diverifikasi dan divalidasi oleh IDUKA
- 2) Penyusunan teaching learning material (modul pembelajaran) :
  - Penyusunan TLM berdasarkan CP yang diselarasakan
  - TLM berbasis CBT (*Competencies Base Training*).
  - TLM meliputi Pre Test, bahan tayang, information sheet, Pos Test
  - Diberivikasi dan divalidasi oleh IDUKA
  - Didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual
- 3) Penyusunan dokumen asesmen kompetensi :
  - Disusun berdasarkan TLM yang disusun
  - Paket pengujian yang terdiri atas capaian pembelajaran diverifikasi dan divalidasi oleh IDUKA

### **Profesionalisme Pendidikan Dalam Tinjauan Psikologi**

Keadaan anak yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi antar pendidkk, anak didik, dan lingkungan. Karena itu pendidik merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkat laku sebagai hasil interaksi.

Perkembangan peserta didik dalam kajian landasan psikologis memandang bahwa perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai saat kematian. Pengembangan manusia seutuhnya adalah berkaitan dengan perkembangan kepribadian, utamanya agar dapat diwujudkan melalui kepribadian yang mantap dan mandiri. Dalam tinjauan psiklogis, pendidikan berkenaan dengan pemahaman peserta didik yang utamanya berkaitan dengan aspek kejiwaan,

merupakan salah satu faktor keberhasilan untuk pendidikan. Landasan psikologi menyediakan sejumlah informasi/kebutuhan tentang kehidupan pribadi manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi. Secara psikologis setiap individu berkembang ke arah perkembangan yang wajar. Tugas perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu tugas yang timbul pada periode tertentu dalam kehidupan individu. Apabila individu berhasil mencapai tujuan itu, maka dapat mendatangkan kebahagiaan dan membantu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Jika tidak berhasil menyelesaikan salah satu tugas perkembangan akan berakibat mendapat kekecewaan dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Generasi muda sebagai potensi tenaga kerja perlu mendapatkan penyuluhan sehingga mereka dapat mendapatkan kesempatan dalam meraih cita-citanya. Oleh karena itu bimbingan orang tua dan pendidik di sekolah sangatlah diperlukan. Sikap profesionalisme guru dalam membimbing anak memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Pembimbingan dan pengarahan itu terutama dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan anak bahwa ia sebagai makhluk yang hendaknya berkati kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena ia menghadapi kematian dan akan hidup di alam baka;
- 2) Menyadarkan anak bahwa ia sebagai manusia yang hendaknya berusaha untuk mempertahankan kehidupannya;
- 3) Menyadarkan anak sebagai makhluk sosial yang harus mampu berkomunikasi/berinteraksi dengan sesamanya dan dengan lingkungannya;
- 4) Menyadarkan anak bahwa hidup itu harus mempunyai pedoman supaya tidak terombang-ambing oleh perubahan keadaan, dan kelak anak harus mempunyai integritas kepribadian mandiri.
- 5) Menyadarkan anak dalam memainkan peranan, baik sebagai wanita yang dewasa dan sebagai pria yang dewasa.

Sebagai pertanda bahwa anak itu dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara sempurna, maka akan terlihat dalam hal kematangan nilai dan kontrol etika sebagai tanda orang yang baik dan warga negara yang baik.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan profesionalis pendidikan dalam tinjauan psikologis di SMKN 1 Kota Tasikmalaya dengan menghadirkan sekolah yang sehat, menyenangkan serta terbebas dari intoleransi melalui gerakan sekolah menyenangkan (gerakan anti peundungan) melalui desai pengelolaan kelas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Rombongan belajar
  - Pembagian kelas berdasarkan minat siswa (bekerja, melanjutkan, wirausaha)
  - Identifikasi minat siswa berdasarkan hasil survei guru BK
2. Penyusunan jadwal KBM
  - Implementasi sistem Full Blok
  - Pembentukan tim teaching antara guru produktif dengan guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Matematika
3. Implementasi Pembelajaran
  - Menggunakan pendekatan CBT dan *collaborative learning*
  - Penguatan bahasa asing
  - Keterlibatan IDUKA dalam pembelajaran
  - Menggunakan paket pembelajaran secara *series parallel*
  - Penggunaan LMS (*Learning Management System*)
4. Evaluasi pembelajaran
  - Tes formatif seluruh mata pelajaran terjadwal dengan menggunakan Dokumen Asesmen Kompetensi (DAK) yang terstandar
  - Pengujian dengan sistem silang (pengajar tidak boleh menguji peserta didik yang diajarnya)
  - Setiap peserta didik mempunyai *logbook/skillpassport* atas kompetensi yang diperolehnya

## **Profesionalisme Pendidikan Dalam Tinjauan Sosiologi**

Sebagai bagian institusi pengembangan pendidikan. Sekolah dapat dilihat dari banyak sisi. Salah satunya ia dapat dilihat dari perspektif sosiologis yang melibatkan interaksi antar individu dalam masyarakat.. Pada sisi ini kita dapat melihat aspek-aspek sosiologis dari suatu aktivitas pendidikan yang diperankan oleh komunitas tertentu. Artinya, artinya pendidikan sekolah dapat dilihat sebagai salah satu gejala sosial yang berkontribusi dalam ikut membangun individu dan masyarakat. Oleh karena itu dalam konteks ini, perkembangan sekolah dengan segala dinamikanya dapat dipandang salah satu ukuran kemajuan suatu masyarakat.

Cara pandang masyarakat menilai sebuah sekolah pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah. Dimana pengelolaan pendidikan akan menjadi tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Kemudian dengan meningkatnya partisipasi masyarakat tersebut, maka beban pemerintah akan terbantu. Beratnya upaya penyelesaian masalah biaya pendidikan di Indonesia, antara lain karena pemerintah masih terlalu sulit meningkatkan anggaran pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain masyarakat juga masih belum memberikan dukungan partisipasi yang memadai. Sementara di beberapa negara, selain pemerintah telah mampu menyediakan alokasi anggaran pendidikan yang relatif besar, masyarakat juga memiliki tanggung jawab partisipasi yang lebih besar. Upaya-upaya meningkatkan kualitas mutu lulusan menjadi prioritas sekolah salah satunya dengan keterserapan lulusan pada dunia kerja. Hal ini bisa menjadikan sebagai bahan kebijakan sekolah melalui perencanaan kurikulum, rencana kerja, dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, SMKN 1 Kota Tasikmalaya dalam upaya mengoptimalkan keterserapan siswa lulusan di dunia usaha dan dunia industri melalui upaya-upaya dengan menyusun desain penelusuran tamatan dimana lulusan SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya yang dikategorikan (wirausaha, bekerja, melanjutkan) melalui penelusuran tamatan dengan menggunakan : 1) MoU dengan IDUKA, 2) Penelusuran melalui aplikasi dan media sosial dan 3) penelusuran melalui walikelas. Dengan adanya desain penelusuran tamatan akan didapat data base lulusan SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang kedepannya bisa dijadikan sebagai bagian aset sumber daya manusia yang bisa berkontribusi memajukan sekolah. Kerjasama/hubungan sekolah dengan alumni sangatlah penting untuk menjaga hubungan sosial.

## **SIMPULAN**

Implementasi profesionalisme pendidikan melalui tinjauan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi bisa diterapkan dengan baik apabila iklim sekolah sudah memperhatikan berbagai kecenderungan perubahan paradigma pembelajaran. Profesionalisme pendidikan perlu dikembangkan kepada seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah harus responsif terhadap setiap permasalahan di sekolah serta bisa mengembangkan inovasi terhadap perubahan sosial pendidikan yang senantiasa dinamis melalui pengembangan guru dan tenaga kependidikan, desain kurikulum operasional, desain pengelolaan kelas dan desain penelusuran tamatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma Bukhari dkk. (2010). *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.  
Idi Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.  
Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Jilid 1*. Bandung : Alfabeta.  
\_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Pendidikan Jilid 2*. Bandung : Alfabeta  
\_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Pendidikan Jilid 3*. Bandung : Alfabeta.  
Rosyada, Dede dan Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.  
Salam, Burhanudin. (2011). *Pengantar Pedagogik*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Undang Undang Dasar 1945. (2014). *Sebelum dan Sesudah Amandemen*. Jakarta : Citramedia Pustaka.
- UU No. 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Wiryo Pranoto, dkk. (2017). *Ki Hadjar Dewan Tara Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta : Musieum Kebangkitan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.